BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak *(listening skills)*, keterampilan berbicara *(speaking skills)*, keterampilan membaca *(reading skills)*, dan keterampilan menulis *(writing skills)*.[1] Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Berbicara

[1] Djago Tarigan dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 1.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Kemampuan berkomunikasi, berbicara dan berbahasa dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Mulai dari lingkungan keluarga kecil, keluarga besar, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan sekolah. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di sekolah-sekolah belum bisa dikatakan maksimal, sehingga keterampilan siswa dalam berbicara pun masih rendah.

Menurut hasil wawancara pada hari Kamis, tanggal 24 September 2015 antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V A MI Al-ittihad bernama Bapak Mustakhibur Rikham, S.Ag, Berdasarkan hasil wawancara tersebut ternyata keterampilan peserta didik dalam berbicara masih cenderung belum terasah, Dari jumlah peserta didik 26, hanya 6 peserta didik yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM atau sekitar 23%. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum tuntas sebanyak 20 atau sekitar 77% dengan nilai rata-rata 45. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dari guru pengampu, hal utama yang menjadi kendala siswa dalam bercerita adalah motivasi dalam pembelajaran yang kurang.[2] Siswa tidak begitu termotivasi

[2] Wawancara dan observasi dengan bapak Mustakhibur Rikham, S.Ag, (pada hari Kamis, tanggal 24 September 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara atau metode ajar yang guru terapkan, dalam hal ini sepertinya guru melupakan betapa pentingnya menggunakan metode yang tepat dan media yang sesuai. Lebih ringkasnya, siswa pasif dan guru aktif, bahkan siswa merasa malu untuk bertanya ketika ia menghadapi kesulitan dalam tulisannya. Guru masih terpaku dengan gaya mengajar yang dominan terhadap perannya, bukannya menggerakkan siswa agar lebih aktif dalam mengutarakan pikiran serta ide-ide kreatif nya. Dalam hal ini pembelajaran masih bersifat satu arah. Merujuk pada realita berbagai permasalahan yang terjadi, pada akhirnya bisa dianalogikan seperti benang kusut yang sulit diuraikan. Diperlukan adanya sistem ataupun metode pembelajaran yang memang sesuai untuk mengasah keterampilan berbicara peserta didik, bukannya dengan metode yang justru tidak jelas siswa mau diarahkan ke mana. Pengembangan tersebut bisa dilakukan melalui pengembangan dari segi metode, media, teknik, maupun strategi pembelajaran.

Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan yang menyebutkan ada beberapa hal yang melatarbelakangi masalah tersebut. Pembelajaran ini tidak dilakukan secara serius dan beranggapan bahwa keterampilan berbicara merupakan bagian sepele yang sering dilakukan oleh siapa saja sejak usia balita. Padahal pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa kurang mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan berbicara. Ketika siswa diminta berbicara di depan kelas, siswa seringkali tidak mempunyai ide, malu, grogi sehingga kata yang diucapkan menjadi tersendat-sendat/diulang-ulang. Hal ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam praktik berbicara di antaranya karena faktor dalam diri siswa menjadi kurang jelas dan siswa kurang mampu mengorganisasikan perkataannya pada saat berbicara. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, dapat diidentifikasi bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih rendah. Keterampilan berbicara akan berhasil dan meningkat dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Kurangnya pemanfaatan metode dan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran sebaiknya guru memberdayakan media pembelajaran yang ada serta sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI, khususnya standar kompetensi berbicara ada beberapa kompetensi dasar, yang salah satu di antaranya adalah memerankan drama. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan dapat memerankan drama dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berbicara seharusnya adalah sebuah metode yang mampu mengajak siswa menyelami imajinasi terdalam mereka, dengan begitu siswa tidak harus merasa kesulitan untuk berbicara. Maka dari itu, metode *image streaming* coba diaplikasikan dalam pembelajaran memerankan drama, dengan harapan siswa tidak lagi mengalami kesulitan-kesulitan tersebut.

penelitian ini belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran memerankan drama, sehingga peneliti merasa yakin untuk menerapkannya dalam penelitiannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penerapan metode *image streaming* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memerankan drama dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V A MI Al-Ittihad Jombang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *image streaming* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memerankan drama pada siswa kelas V A MI Al-Ittihad Jombang?

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik kelas V A MI Al-ittihad dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi memerankan drama diatas yaitu metode pembelajaran *image streaming*. Dengan metode ini dapat meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memerankan drama. Metode *image streaming* memberikan variasi baru pada proses pembelajaran peserta didik, dalam pelaksanaan metode tersebut peserta didik diharap bisa berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memerankan drama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *image streaming* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memerankan drama pada peserta didik kelas V A MI Al-ittihad Jombang.
2. Mendeskripsikan peningkatkan ketrampilan berbicara materi memerankan drama setelah menerapkan metode *image streaming* pada peserta didik kelas V A MI Al-Ittihad Jombang.

E. Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini bisa fokus dengan objek, maka permasalahan tersebut akan kami batasi pada hal-hal tersebut dibawah ini:

1. Subjek penelitian adalah pada peserta didik kelas V A MI Al-ittihad Jombang, Semester genap tahun ajaran 2015 – 2016.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu, memerankan drama, mata pelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi dasar: Memerankna drama dengan bahasa runtut, baik, dan benar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
   a. Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

2. Bagi Peserta didik
   a. Menanamkan sikap aktif pada kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran image streaming, dalam komitmen belajar.
   b. Peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran materi memerankan drama.
   c. Keterampilan berbicara peserta didik pada materi memerankan drama dapat mengalami peningkatan.
3. Bagi Sekolah
   a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan
   b. Meningkatkan kualitas sekolah
4. Bagi Penulis
   a. Penulis dapat belajar secara langsung untuk mengembangkan potensi diri kepada lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

1. Peningkatan

   Peningkatan adalah upaya untuk menambah nilai ketrampilan berbicara peserta didik pada materi memerankan tokoh drama, Agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik, serta dapat berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran.

2. Keterampilan Berbicara

   Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

3. Penerapan

   Penerapan adalah tindakan yang dilakukan untuk menguji cobakan metode pembelajaran *image streaming* yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara materi memerankan drama pada peserta didik kelas V A MI Al-Ittihad Jombang.

4. Metode Pembelajaran *Image Streaming*

   Metode *Image streaming* (mengalirkan bayangan) merupakan kegiatan membiarkan bayangan-bayangan hadir dan muncul di hadapan mata pikiran Anda tetapi tidak memutuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sadar isi bayangan-bayangan tersebut. Sementara Anda melihat bayangan-bayangan itu, diskripsikan dengan cermat.[3]

5. Materi Memerankan Drama

Pada dasarnya, definisi drama adalah bagian dari karya sastra yang diperankan oleh tokoh-tokoh di dalam cerita drama tersebut dan hal yang paling menonjol dari sebuah drama adalah didalamnya terdapat dialog ataupun percakapan. Berikut adalah definisi ataupun pengertian drama menurut pendapat para ahli. Dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar drama artinya cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukkan teater.

[3] Jhon M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris- Indonesia, (*jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia, 1976*)*311/561

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id